

**PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT  
MELALUI INDUSTRI KREATIF DI DESA KUNDISARI  
KECAMATAN KEDU, TEMANGGUNG**

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
KKN TEMATIK**



Oleh :

**Basnendar Herryprilosadoso, S.Sn., M.Ds  
NIP. 19710419 199903 1 002**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor : SP DIPA-042.01.2.400903/2018  
tanggal 5 Desember 2017

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik  
Nomor : 9998/IT6.1/PM/2018

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
OKTOBER 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Industri Kreatif di Desa Kundisari, Kecamatan Kedu, Temanggung**

**Peneliti**

a. Nama Lengkap : Basnendar Herryprilosadoso, S.Sn., M.Ds  
b. NIP : 19710419 199903 1 002  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Jabatan Struktural : -  
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain/Desain  
f. Alamat Institusi : Jl. Ring Road Km. 5,5 Mojosongo, Jebres, Surakarta  
g. Telepon/Email : 082138773731/basnendart@yahoo.com  
Lama Penelitian/Kekaryaan Seni : 6 bulan  
Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, 31 Oktober 2018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
ISI Surakarta

Peneliti

**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A**  
NIP. 19720708 200312 1 001

**Basnendar Herryprilosadoso, S.Sn., M.Ds**  
NIP. 19710419 199903 1 002

Menyetujui  
Ketua LP2MP3M  
ISI Surakarta

**Dr. Slamet, M.Hum**  
NIP. 196705271993031002

## ABSTRAK

Desa Kundisari merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Desa Kundisari berada pada ketinggian 700 m dpl, berjarak 6 km dari ibukota kecamatan Kedu dan 12 km dari ibukota kabupaten. Desa Kundisari mencakup daerah seluas 140,01 ha yang terbagi atas lahan sawah dan lahan nonsawah. Lahan nonsawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegalan, hutan rakyat, perkebunan negara/rakyat dan lainnya, dimana memiliki beragam potensi di bidang kesesenian yang ada dan dimiliki, yang terdiri 4 (empat) potensi, yaitu kesenian kuda lumping, gerabah, seni musik dangdut, sholawatan dan rebana.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Prioritas permasalahan yang ada, yaitu : 1). Metode pendampingan dalam pengembangan dan pengelolaan seni kerajinan berbasis bambu dan batik *eco print* sebagai cinderamata (souvenir); 2). Metode pendampingan dalam pengembangan dan pengelolaan manajemen sumber daya manusia untuk menyusun rintisan desa wisata kreatif; dan 3). Metode pendampingan dalam pengembangan untuk perancangan *Environment Graphic Design*.

Tahapan dan proses pengabdian kepada masyarakat tematik ini terdiri dalam 3 (tiga) tahapan besar, yaitu : Tahapan Identifikasi Masalah (*Envisioning Phase*), Tahapan Perencanaan (*Planning Phase*), dan Tahapan Desain/Rancangan (*Developing Phase*) dengan melalui teknis pelatihan, pendampingan, dan workshop bagi warga masyarakat Desa Kundisari.

Potensi bidang industri kreatif yang bisa diterapkan di desa Kundisari yaitu alternatif perancangan kerajinan berbahan dari bambu dan pembuatan batik dengan tehnik *eco print*. Hasil dari pelatihan ini secara garis besar dapat diterima masyarakat dan produk-produk yang dihasilkan dapat ikut dipamerkan dalam event puncak program KKN yang berlokasi di Dusun Nyamplung bersamaan *soft launching* rintisan desa wisata.

Peran serta dari masyarakat, serta pihak lain yang terlibat diperlukan sinergi antar mereka dalam mendukung terwujudnya rintisan desa wisata yang sebagai program unggulan Desa Kundisari. Sinergitas pihak kampus dan akademisi dalam mendukung program pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pengembangan potensi desa di bidang industri kreatif sangat diperlukan, khususnya pelatihan teknologi tepat guna yang nantinya bisa langsung diterapkan oleh warga masyarakat desa.

**Kata Kunci:** *Potensi Desa, Pelatihan Kerajinan, Industri Kreatif, Desa Wisata Kundisari*

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat Tematik tahun 2018 ini sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Atas terselesaikannya laporan pelaksanaan kegiatan ini menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan dan arahan dari LP2MP3M Institut Seni Indonesia Surakarta dalam melaksanakan dan melaporkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Kundisari, Kepala Camat Kedu, serta Bappeda Kabupaten Temanggung dan semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini yang senantiasa memberi inspirasi dan dukungannya.

Dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam penyusunan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu demi perkembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya, sangat mengaharap kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga laporan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Surakarta, 31 Oktober 2018

Basnendar Herryprilosdoso, S.Sn., M.Ds  
NIP. 19710419 199903 1 002



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Bagan .....	viii
Daftar Tabel .....	vix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat .....	3
D. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat .....	4
<b>BAB II IDENTIFIKASI DATA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	5
A. Tinjauan Desa Wisata dan Potensi Wilayah Kabupaten Temanggung .....	5
B. Gambaran Umum Wilayah Desa Kundisari .....	23
<b>BAB III METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT</b> .....	28
<b>BAB IV PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT</b> .....	30
A. Pengembangan Industri Kreatif Seni Kerajinan Berbasis Bambu .....	30
B. Pengembangan Industri Kreatif Seni Kerajinan Batik <i>Eco Print</i> .....	34
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	42
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Candi Pringapus .....	10
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Temanggung.....	14
Gambar 3. Pengrajin Gerabah di Desa Kundisari.....	25
Gambar 4. Tumbuhan Bambu di Pasar Papringan, Temanggung.....	30
Gambar 5. Pelatihan Pengembangan Potensi Industri Kreatif di Desa Kundisari.....	31
Gambar 6. Prototipe Kerajinan dari Bahan Bambu Berupa Lampu Hias .....	31
Gambar 7. Proses Membuat Desain Pembuatan Lampu Bambu.....	32
Gambar 8. Proses Membuat Kap Lampu Bambu.....	33
Gambar 9. Proses Pembuatan Kap Lampu dan Tahap <i>Finishing</i> .....	33
Gambar 10. Produk Kerajinan Bambu Hasil Pelatihan Ikut Pameran Event <i>Soft Launching</i> Rinitan Desa Wisata Kundisari .....	34
Gambar 11. Produk Batik <i>Eco Print</i> Berupa Sarung Bantal.....	35
Gambar 12. Produk Hasil Teknik Batik <i>Eco Print</i> .....	35
Gambar 13 Teknik Proses Batik <i>Eco Print</i> .....	36
Gambar 14 Peserta Praktek Langsung dalam Pelatihan Batik <i>Eco Print</i> .....	38
Gambar 15 Sesi Hari Pertama Pelatihan Batik <i>Eco Print</i> .....	38
Gambar 16. Sesi Hari Kedua Pelatihan Batik <i>Eco Print</i> .....	39
Gambar 17. Peserta Pelatihan dengan Hasil Karya Teknik Batik <i>Eco Print</i> .....	39
Gambar 18. Hasil Produk Hasil Pelatihan Kerajinan Bambu dalam Expo Kundisari...	40
Gambar 19. Hasil Produk Hasil Pelatihan Batik <i>Eco Print</i> dalam Expo Kundisari .....	40
Gambar 20. Suasana dalam Expo Kundisari Dipenuhi Warga Masyarakat.....	41

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Alur Pengabdian Kepada Masyarakat .....	29
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 .....	13
Tabel 2. Jarak Antara Kabupaten Temanggung ke Kecamatan .....	16
Tabel 3. Daftar Desa di Kecamatan Kedu, Temanggung .....	22



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wilayah perdesaan yang ada di Indonesia tidak luput dari banyaknya kawasan wisata yang dapat dikembangkan untuk membangkitkan ekonomi masyarakat perdesaan itu sendiri, dalam hal ini wilayah Indonesia sangat menyakinkan untuk mewujudkan wilayah perdesaan yang memiliki daya tarik tersendiri terhadap kawasan wisata yang di miliki di beberapa wilayah yang ada di Indonesia yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Kawasan desa yang memiliki daya tarik terhadap wisatawan lokal, maupun non-lokal yang mengunjungi kawasan tersebut setidaknya dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan, seperti halnya infrastruktur yang bagus (jalan), dan ketersediaan transportasi, sehingga lebih mempermudah para wisatawan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di desa-desa, baik itu di desa yang pedalaman maupun tidak. Sehingga perlu mengembangkan perencanaan yang akan membangun desa menjadi desa wisata.

Seluruh jenis pariwisata yang ada di dunia ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu : *culture*, *nature*, dan *adventure*. *Culture* melingkupi seluruh hasil cipta daya manusia seperti seni (teater, tarian, musik) *crafts*, festival, museum, arsitektur, agama, kesehatan dan lain-lain. *Nature* di turisme dipandang sebagai segala macam aktivitas yang berhubungan dengan alam. Jenis *adventure* yang bersifat lebih personal, dimana terdapat penggabungan antara *culture* dan *nature*, namun ditambahkan dengan sisi tantangan dan petualangan (Sapta Nirwandar, 2014 : 157).

Wilayah di desa di Kabupaten temanggung sangat berpotensi dijadikan destinasi pariwisata. Dimana permukaan wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dataran tinggi. Pola topografi wilayah secara umum mirip sebuah cekungan atau depresi raksasa yang terbuka dibagian Tenggara, dibagian Selatan dan Barat dibatasi oleh 2 buah gunung yaitu Gunung Sumbing (3.260 m dpl) dan Gunung Sindoro (3.151 m dpl). Di bagian Utara dibatasi oleh sebuah pegunungan kecil yang membujur dari Timur Laut kearah Tenggara. Dengan topografi semacam



itu, wilayah Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam ditinjau dari ketinggian dan luas wilayah/kawasan. Sebagian wilayah Kabupaten berada pada ketinggian 500 m 1450 m (24,3 %), luasan areal ini merupakan daerah lereng gunung Sindoro dan Sumbing yang terhampar dari sisi selatan, Barat sampai dengan Utara wilayah. Secara geomorfologi, Temanggung termasuk kompleks, mulai dari dataran, perbukitan, pegunungan, lembah dan gunung dengan sudut lereng antara 0%-70% (landai sampai dengan sangat curam). Kabupaten Temanggung memiliki dua buah gunung, yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, yaitu stadium erupisnya mulai muda sampai tua.

Desa Kundisari merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Desa Kundisari berada pada ketinggian 700 m dpl, berjarak 6 km dari ibukota kecamatan Kedu dan 12 km dari ibukota kabupaten. Desa Kundisari mencakup daerah seluas 140,01 ha yang terbagi atas lahan sawah dan lahan nonsawah. Lahan nonsawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegalan, hutan rakyat, perkebunan negara/rakyat dan lainnya. Desa Kundisari memiliki 8 dusun, 8 rukun warga (RW) dan 32 rukun tetangga (RT). Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani, pedagang dan pengrajin gerabah. Selain itu terdapat pula pengrajin tas dari bahan plastik. Desa Kundisari terdapat 1 PAUD, 1 TK, 2 SD dan 1 MI, dimana di sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler tari, drumband, MTQ, rebana dan kuda lumping. Beragam potensi yang dimiliki di desa Kundisari sangat beragam namun dalam perjalanan waktu belum dikelola secara maksimal sehingga tidak berkembang. Diperlukan strategi dan tata kelola yang sesuai dengan karakter dan kondisi baik wilayah dan sosial kemasyarakatan untuk pengembangan seni tradisi yang ada di desa Kundisari, serta sebagai rintisan desa wisata di Dusun Nyamplung.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ada di desa Kepuhsari yang sesuai dengan program pembangunan desa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sebagai Desa Kundisari yang membutuhkan beberapa kepakaran bidang riset dan ilmu pengetahuan yang berbeda, yaitu bidang desain komunikasi visual, bidang seni pertunjukan, dan bidang seni media rekam. Sebagai ilustrasi untuk prioritas

permasalahan dari aspek pengembangan potensi desa, misalnya belum memaksimalkan sumber daya alam, penegembangan kerajinan berbasis potensi desa, rintisan desa wisata di rintisan desa wisata di Dusun Nyamplung, Desa Kundisari, dan permasalahan yang lainnya.

Prioritas permasalahan dapat dibagi dalam 3 (tiga) aspek yaitu pengembangan seni kerajinan potensi desa berbasis industri kreatif, rintisan desa wisata, dan peningkatan sarana dan prasarana pendukung desa wisata, Untuk lebih jelasnya maka akan dipaparkan ketiga bidang permasalahan prioritas tersebut, yaitu :

1) **Pengembangan seni kerajinan potensi desa berbasis industri kreatif.**

Seperti bidang industri kreatif yang bisa diterapkan di desa Kundisari, pemberian peralatan pendukung untuk menunjang ketrampilan seni kerajinan dengan memanfaatkan potensi yang ada, missal banyaknya pohon bambu yang tersebar di berbagai wilayah desa, dimana seni kerajinan berbasis bambu tersebut mampu sebagai penunjang rintisan desa wisata nantinya.

2) **Penyusunan pendukung rintisan desa wisata kreatif.**

Kendala mengenai kurang adanya kesadaran masyarakat akan potensi yang bisa mendukung dalam rangka mewujudkan rintisan desa wisata kreatif di desa Kundisari.

3) **Peningkatan sarana dan prasarana pendukung desa wisata.**

Belum adanya fasilitas *Environment Graphic Design*, berupa *sign system*, papan informasi destinasi, petunjuk lokasi, dan papan informasi lainnya, penataan obyek lokasi wisata yang belum maksimal, dan fasilitas peralatan, seperti peralatan pendukung untuk menunjang ketrampilan seni kerajinan, properti seni pertunjukan, dan fasilitas penunjang desa wisata lainnya.

### **C. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan ini akan bertujuan kepada masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan dalam rangka pengembangan di bidang industri kreatif, dimana lebih jelas akan dipaparkan dibawah ini :

- 1) Merancang pengembangan seni kerajinan potensi desa berbasis industri kreatif berupa kerajinan dari bambu untuk beragam produk fungsional serta menjadi souvenir ciri khas rintisan desa wisata di Dusun Nyamplung, Desa Kundisari.
- 2) Merancang penyusunan pendukung rintisan desa wisata kreatif berupa sosialisasi program kepada masyarakat desa dan rancangan draft secara garis besar desa wisata kreatif.
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung desa wisata melalui fasilitas *Environment Graphic Design*, berupa *sign system*, papan informasi destinasi, petunjuk lokasi, dan papan informasi lainnya, penataan obyek lokasi wisata yang belum maksimal, dan fasilitas penunjang desa wisata lainnya.

#### **D. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi rintisan desa wisata kreatif, sebagai berikut :

- 1) Masyarakat desa Kundisari akan memperoleh kesadaran dan kemampuan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk peningkatan kualitas hidup.
- 2) Masyarakat desa Kundisari memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- 3) Masyarakat desa Kundisari memperoleh dorongan pemikiran dan tenaga, ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam melaksanakan pembangunan.

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI DATA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Desa Wisata dan Potensi Wilayah Kabupaten Temanggung**

##### **1. Desa Wisata sebagai Destinasi Unggulan Pariwisata**

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman potensi wisata. Daya tarik wisata yang telah dibangun dari daerah-daerah mampu menarik wisatawan untuk hadir berekreasi. Menurut undang-undang no. 10 tahun 2009 daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Keberagaman keunikan yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di Indonesia menjadikan daya tarik wisatawan untuk datang menyaksikan dan menikmatinya. Salah satu tempat yang sedang berkembang yaitu desa wisata yang masih mempunyai nuansa pedesaan. Menurut Oka Yoeti (1996 : 76), desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Seluruh jenis pariwisata yang ada di dunia ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu : *culture*, *nature*, dan *adventure*. *Culture* melingkupi seluruh hasil cipta daya manusia seperti seni (teater, tarian, musik) *crafts*, festival, museum, arsitektur, agama, kesehatan dan lain-lain. *Nature* di turisme dipandang sebagai segala macam aktivitas yang berhubungan dengan alam. Jenis *adventure* yang bersifat lebih personal, dimana terdapat penggabungan antara *culture* dan *nature*, namun ditambahkan dengan sisi tantangan dan petualangan (Sapta Nirwandar, 2014 : 157).

Istilah desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih



asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Pesan-pesan promosi yang disebarluaskan melalui iklan dan alat-alat promosi lainnya sangat kuat dapat mempengaruhi ekspektasi dari target-target pasar yang dituju mengenai produk wisata macam apa yang akan dinikmatinya di destinasi yang bersangkutan dan tentu saja nantinya akan memengaruhi persepsi dan tingkat kepuasan atas pengalaman berwisata yang dinikmatinya. Karena itu, unit-unit bisnis wisata yang ada bekerjasama dengan badan yang diberikan kewenangan untuk mengelola destinasi wisata (I Gusti Bagus, 2017 :48).

Salah satu yang mendeskripsikan desa wisata dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001 : 56), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki



beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Desa wisata sebagai bagian dari pariwisata dapat dimaknai sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di suatu desa. Definisi dari desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993) dalam Nuryanto Adhi (2016 : 3). Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi maksudnya adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi meliputi seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Sedangkan Edward Inskeep, dalam bukunya *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, (1991 :166) memberikan definisi : *Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment*, artinya bahwa wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seharusnya ada disuatu kawasan desa wisata antara lain : sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan

akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*Home Stay*) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001 : 72), penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Beriklim sejuk atau dingin.
- g. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

## **2. Sejarah Kabupaten Temanggung**

Sejarah Temanggung selalu dikaitkan dengan raja Mataram Kuno yang bernama Rakai Pikatan. Nama Pikatan sendiri dipakai untuk menyebutkan suatu wilayah yang berada pada sumber mata air di desa Mudal Kecamatan Temanggung. Disini terdapat peninggalan berupa reruntuhan batu-bebatuan kuno yang diyakini petilasan raja Rakai Pikatan. Sejarah Temanggung mulai tercatat pada Prasasti Wanua Tengah III Tahun 908 Masehi yang ditemukan penduduk dusun Dunglo Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Temanggung pada bulan November 1983. Prasasti itu menggambarkan bahwa Temanggung semula berupa wilayah kademangan yang gemah ripah loh jinawi dimana salah satu wilayahnya yaitu Pikatan. Disini didirikan Bihara agama Hindu oleh adik raja Mataram Kuno Rahyangta I Hara, sedang rajanya adalah Rahyangta Rimdang (Raja Sanjaya) yang

naik tahta pada tahun 717 M (Prasasti Mantyasih). Oleh pewaris tahta yaitu Rake Panangkaran yang naik tahta pada tanggal 27 November 746 M, Bihara Pikatan memperoleh bengkok di Sawah Sima. Jika dikaitkan dengan prasasti Gondosuli ada gambaran jelas bahwa dari Kecamatan Temanggung memanjang ke barat sampai kecamatan Bulu dan seterusnya adalah wilayah yang subur dan tenteram (ditandai tempat Bihara Pikatan).

Pengganti raja Sanjaya adalah Rakai Panangkaran yang naik tahta pada tanggal 27 November 746 M dan bertahta selama kurang lebih 38 tahun. Dalam legenda Angling Dharma, keratin diperkirakan berada di daerah Kedu (Desa Bojonegoro). Di desa ini ditemukan peninggalan berupa reruntuhan. Di wilayah Kedu juga ditemukan desa Kademangan. Pengganti Rakai Panangkaran adalah Rakai Panunggalan yang naik tahta pada tanggal 1 april 784 dan berakhir pada tanggal 28 Maret 803. Rakai Panunggalan bertahta di Panaraban yang sekarang merupakan wilayah Parakan . Disini ditemukan juga kademangan dan abu jenazah di Pakurejo daerah Bulu. Selanjutnya Rakai Panunggalan digantikan oleh Rakai Warak yang diperkirakan tinggal di Tembarak. Disini ditemukan reruntuhan di sekitar Masjid Menggoro dan reruntuhan Candi dan juga terdapat Desa Kademangan. Pengganti Rakai warak adalah Rakai Garung yang bertahta pada tanggal 24 januari 828 sampai dengan 22 Pebruari 847. Raja ini ahli dalam bangunan candid an ilmu falak (perbintangan). Dia membuat pranata mangsa yang sampai sekarang masih digunakan. Karena kepandaiannya sehingga Raja Sriwijaya ingin menggunakannya untuk membuat candi. Namun Rakai Garung tidak mau walau diancam. Kemudian Rakai Garung diganti Rakai Pikatan yang bermukim di Temanggung. Disini ditemukan Prasasti Tlasri dan Wanua Tengah III. Disamping itu banyak reruntuhan benda kuno seperti Lumpang Joni dan arca-arca yang tersebar di daerah Temanggung. Disini pun terdapat desa Demangan.

Melalui buku sejarah karangan I Wayan Badrika disebutkan bahwa Rakai Pikatan selaku raja Mataram Kuno berkeinginan menguasai wilayah Jawa Tengah. Namun untuk merebut kekuasaan dari raja Bala Putra Dewa selaku penguasa kerajaan Syailendra tidak berani. Maka untuk mencapai maksud tersebut Rakai Pikatan membuat strategi dengan mengawini Dyah Pramudha Wardani kakak raja Bala Putra Dewa dengan tujuan untuk memiliki pengaruh kuat di kerajaan

Syailendra. Selain itu Rakai Pikatan juga menghimpun kekuatan yang ada di wilayahnya baik para prajurit dan senapati serta menghimpun biaya yang berasal dari upeti para demang.



Gambar 1. Candi Pringapus  
Sumber : Dokumentasi Kabupaten Temanggung, 2018

Pada saat itu yang diberi kepercayaan untuk mengumpulkan upeti adalah Demang Gong yang paling luas wilayahnya. Rakai Pikatan menghimpun bala tentara dan berangkat ke kerajaan syailendra pada tanggal 27 Mei 855 Masehi untuk melakukan penyerangan. Dalam penyerangan ini Rakai Pikatan dibantu Kayu Wangi dan menyerahkan wilayah kerajaan kepada orang kepercayaan yang berpangkat demang. Dari nama demang dan wilayah kademangan kemudian muncul nama Ndemanggung yang akhirnya berubah menjadi nama Temanggung. Menurut catatan sejarah Temanggung berasal dari :

- a. Prasasti Wanua Tengah III, Berkala arkeologi tahun 1994 halaman 87 bahwa Rakai Pikatan dinyatakan meninggal dunia pada tanggal 27 Mei 855 M.



- b. Prasasti Siwagrha terjemahan Casparis (1956 - 288), pada tahun 856 M Rakai Pikatan mengundurkan diri.
- c. Prasasti Nalanda tahun 860 (Casparis 1956, 289 - 294), Balaputra dewa dikalahkan perang oleh Rakai Pikatan dan Kayu Wangi.
- d. Prasasti Wanua Tengah III, Berkala Aekeologi Tahun 1994 halaman 89, Rakai Kayu Wangi naik tahta tanggal 27 Mei 855 M.
- e. Buku karangan I Wayan Badrika halaman 154, Pramudya Wardani kawin dengan Rakai Pikatan dan naik tahta tahun 856 M. Balaputra Dewa dikalahkan oleh Pramudha wardani dibantu Rakai Pikatan (Prasasti Ratu Boko) tahun 856 M.

Catatan diatas dapat disimpulkan bahwa Rakai Pikatan mengangkat putranya Kayu Wangi. Selanjutnya mengundurkan diri dan meninggalkan Mataram untuk kawin dengan Pramudha Wardani. Dalam peperangan melawan Balaputra Dewa, Rakai Pikatan dibantu putranya Kayu Wangi.

Riwayat Singkat Hari Jadi Kabupaten Temanggung yang berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Jenderal Hindia Belanda, Nomor 11 Tanggal 7 April 1826, Raden Ngabehi Djojonegoro ditetapkan sebagai Bupati Menoreh yang berkedudukan di Parakan, dengan gelar Raden Tumenggung Aria Djojonegoro. Setelah perang Diponegoro berakhir, beliau kemudian memindahkan Ibu Kota ke Kabupaten Temanggung. Kebijakan pemindahan ini didasarkan pada beberapa hal; Pertama, adanya pandangan masyarakat Jawa kebanyakan pada saat itu, bahwa Ibu Kota yang pernah diserang dan diduduki musuh dianggap telah ternoda dan perlu ditinggalkan. Kedua, Distrik Menoreh sebuah daerah sebagai asal nama Kabupaten Menoreh, sudah sejak lama digabung dengan Kabupaten Magelang, sehingga nama Kabupaten Menoreh sudah tidak tepat lagi. Mengingat hal tersebut, atas dasar usulan Raden Tumenggung Aria Djojonegoro, lewat esiden Kedu kepada Pemerintah Hindia Belanda di Batavia, maka disetujui dan ditetapkan bahwa nama Kabupaten Menoreh berubah menjadi Kabupaten Temanggung. Persetujuan ini berbentuk Resolusi Pemerintah Hindia Belanda Nomor 4 Tanggal 10 Nopember 1834.



Mempertimbangkan bahwa Hari Jadi Daerah merupakan awal perjalanan sejarah, agar diketahui semua lapisan masyarakat, guna memacu meningkatkan semangat pembangunan dan pengembangan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Dati II Temanggung menugaskan kepada DPD II KNPI Kabupaten Temanggung untuk mengadakan pelacakan sejarah dan seminar tentang Hari Jadi Kabupaten Temanggung. Dari hasil seminar tanggal 21 Oktober 1985, yang diikuti oleh Sejarawan, Budayawan dan Tokoh Masyarakat, ABRI, Rokhaniwan, Dinas/Instansi/Lembaga Masyarakat dan lain-lainnya, maka ditetapkan bahwa tanggal 10 Nopember 1834 sebagai Hari Jadi Kabupaten Temanggung.

### **3. Visi dan Misi Kabupaten Temanggung**

Untuk menyatukan langkah, gerak, arah, semangat, dan dinamika para pemangku kepentingan pembangunan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Temanggung menetapkan sebuah tekad pembangunan yang dituangkan dalam sebuah Motto yaitu : **“BERSAMA MEMBANGUN TEMANGGUNG”**.

Dijelaskan dalam Visi dan Misi Kabupaten Temanggung Tahun 2013 – 2018, yaitu Visi Daerah yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 merupakan perwujudan dari Visi Bupati/Wakil Bupati terpilih, yaitu: **“TERWUJUDNYA TEMANGGUNG SEBAGAI DAERAH AGRARIS BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERMASYARAKAT AGAMIS, BERBUDAYA, DAN SEJAHTERA DENGAN PEMERINTAHAN YANG BERSIH”**

Untuk mewujudkan Visi Daerah Kabupaten Temanggung di atas, pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan dilakukan dalam 6 (enam) Misi Daerah, yaitu:

- a. Mewujudkan Peningkatan Pertanian Modern yang Berwawasan Lingkungan;
- b. Mewujudkan Peningkatan Kehidupan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan yang Agamis, Berbudaya, dan Sejahtera;
- c. Mewujudkan Peningkatan Infrastruktur Permukiman Perdesaan dan Perkotaan yang Layak dan Berwawasan Lingkungan;

- d. Mewujudkan Peningkatan Pendidikan yang Berkualitas tanpa Meninggalkan Kearifan Lokal;
- e. Mewujudkan Peningkatan Budaya Sehat dan Aksesibilitas Kesehatan Masyarakat;
- f. Mewujudkan Peningkatan Pelaksanaan Pemerintahan yang Bersih, Transparan, Tidak KKN, dan Berorientasi pada Pelayanan Publik.

Sedangkan Tujuan dan Sasaran Visi dan Misi Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 dijabarkan lebih lanjut dalam Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah. Penjabaran ke dalam Tujuan dan Sasaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih jelas dalam pelaksanaan Visi dan Misi Daerah. Jumlah Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah untuk masing-masing Misi Daerah. Periode RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 memiliki 57 Tujuan Pembangunan Daerah yang ingin dicapai dan dengan 94 sasaran pembangunan daerah yang ditargetkan untuk dicapai. sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018

No	MISI	TUJUAN	SASARAN
1	Mewujudkan Pertanian Modern yang Berwawasan Lingkungan	11	23
2	Mewujudkan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan yang Agamis, Berbudaya, dan Sejahtera	13	21
3	Mewujudkan Budaya Sehat dan Aksesibilitas Kesehatan Masyarakat	9	10
4	Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas tanpa Meninggalkan Kearifan Lokal	5	17
5	Mewujudkan Budaya Sehat dan Aksesibilitas Kesehatan Masyarakat	7	8
6	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Transparan, Tidak KKN, dan Berorientasi pada Pelayanan Publik	12	15
	<b>TUJUAN</b>	<b>57</b>	<b>94</b>

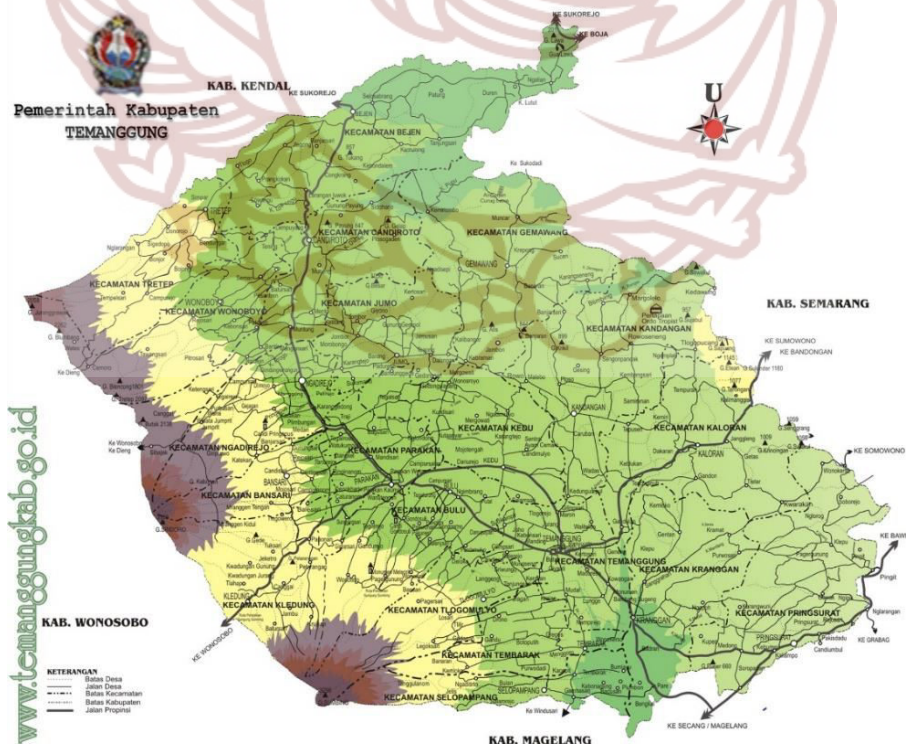
#### 4. Kondisi dan Wilayah Kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung terletak di tengah-tengah Propinsi Jawa Tengah dengan bentangan Utara ke Selatan 34,375 Km dan Timur ke Barat 43,437 Km.

kabupaten Temanggung secara astronomis terletak diantara 110°23'-110°46'30" bujur Timur dan 7°14'-7°32'35" Lintang Selatan dengan luas wilayah 870,65 km<sup>2</sup> (87.065 Ha). Wilayah Kabupaten Temanggung secara geo ekonomis dilalui oleh 3 jalur pusat kegiatan ekonomi, yaitu Semarang (77 Km), Yogyakarta (64 Km), dan Purwokerto (134 Km). Batas-batas administratif Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

- a. Perbatasan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang
- b. Perbatasan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang
- c. Perbatasan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang
- d. Perbatasan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten Temanggung memiliki sifat iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau antara Bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara Bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi.



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Temanggung  
Sumber : Dokumentasi Website Kabupaten Temanggung, 2018

Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara 20 C - 30 C. Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (Lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo serta Kecamatan Candiroto. Wilayah Kabupaten Temanggung untuk lebih detil dapat dilihat dalam gambar peta dibawah ini. Permukaan wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dataran tinggi. Pola topografi wilayah secara umum mirip sebuah cekungan atau depresi raksasa yang terbuka dibagian Tenggara, dibagian Selatan dan Barat dibatasi oleh 2 buah gunung yaitu Gunung Sumbing (3.260 m dpl) dan Gunung Sindoro (3.151 m dpl). Di bagian Utara dibatasi oleh sebuah pegunungan kecil yang membujur dari Timur Laut kearah Tenggara. Dengan topografi semacam itu, wilayah Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam ditinjau dari ketinggian dan luas wilayah/kawasan. Sebagian wilayah Kabupaten berada pada ketinggian 500 m 1450 m (24,3 %), luasan areal ini merupakan daerah lereng gunung Sindoro dan Sumbing yang terhampar dari sisi selatan, Barat sampai dengan Utara wilayah.

Secara geomorfologi, Temanggung termasuk kompleks, mulai dari dataran, perbukitan, pegunungan, lembah dan gunung dengan sudut lereng antara 0%-70% (landai sampai dengan sangat curam). Kabupaten Temanggung memiliki dua buah gunung, yaitu Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, yaitu stadium erupisnya mulai muda sampai tua. Obyek wisata yang ada di wilayah kabupaten Temanggung, antara lain yaitu : Sumbing Sindoro, Pikatan Water Park , Wanawisata Jumprit, Candi Pringapus, Prasasti Gondosuli, Taman, Rekreasi Kartini, Monumen Meteorit, Monumen Bambang Sugeng, Curug Lawe, Curug Trocoh (Surodipo), Agrowisata, Goa Wonotirto, Goa Lawa, dan Wisata Tradisi lainnya.

Penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2008 (716.295 orang), 2009 (722.087 orang) dan 2010 (721.679 orang), 2011 (727.184 orang), 2012 (733.418 orang yang terdiri dari 367.807 laki-laki dan 365.611 perempuan dengan kepadatan 842 orang per km<sup>2</sup>). Jarak dari kota Temanggung ke kecamatan, seperti tabel dibawah ini :



Tabel 2. Jarak Antara Kabupaten Temanggung ke Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jarak Ke Kabupaten Temanggung
1.	Temanggung	0 Km
2.	Kranggan	4 Km
3.	Tlogomulyo	5 Km
4.	Bulu	6 Km
5.	Kedu	6 Km
6.	Kandangan	8 Km
7.	Tembarak	8 Km
8.	Parakan	12 Km
9.	Selopampang	14 Km
10.	Kaloran	15 Km
11.	Pringsurat	16 Km
12.	Bansari	18 Km
13.	Ngadirejo	19 Km
14.	Jumo	21 Km
15.	Kledung	22 Km
16.	Gemawang	23 Km
17.	Candiroto	28 Km
18.	Wonobojo	33 Km
19.	Bejen	34 km
20.	Tretep	40 Km



Kabupaten Temanggung mempunyai potensi kerajinan yang apabila dikembangkan dapat menjadi komoditi unggulan yang siap bersaing dipasar regional, nasional bahkan luar negeri. Untuk mengetahui jenis produk tersebut maka berikut diperkenalkan beberapa jenis produk kerajinan dalam bentuk diskripsi. Produk unggulan dari Kabupaten Temanggung, beragam dan sangat potensial untuk dikembangkan. Produk unggulan tersebut antara lain :

#### **a. Relief Tembaga dan Kuningan**

Relief Tembaga dan kuningan merupakan kerajinan (*craft*) yang bahan bakunya tembaga atau kuningan dalam bentuk lembaran. Produk relief tembaga dan kuningan ini merupakan karya seni dari Desa Rejosari dan Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat. Produk ini sudah dikenal sampai luar daerah, bahkan sampai luar negeri. Bentuk-bentuk relief yang diproduksi adalah pemandangan alam, obyek binatang, obyek orang, cerita pewayangan, ayat- ayat suci dan gambar lainnya . Relief Tembaga dan kuningan ini mempunyai mutu baik karena dikerjakan secara teliti dan didukung dengan desain, proses sampai pada *finishing* yang memperhatikan nilai seni.

#### **b. Rajutan**

Produk rajutan dari Kabupaten Temanggung cukup baik. Unit usahanya tersebar di beberapa sentra atau desa meliputi Desa Danurejo dan Desa Mojotengah Kecamatan Kedu, Desa Campursari dan Bulu Kecamatan Bulu, Desa Traji Desa Mandisari, Kelurahan Parakan Kauman Kecamatan Parakan, Desa Paponan dan Desa Jeketro Kecamatan Kledung dan desa- desa lainnya. Produk ini sangat potensial karena prospek pemasarannya cukup luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Model rajutan bermacam-macam, yaitu : topi anak, kaos kaki anak, sarung tangan anak, tas, baju dan lain-lain. Cara pengerjaan produk ini sangat sederhana dengan mengandalkan ketrampilan tangan dan dikerjakan secara kreatif. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi rajutan adalah benang wool.

#### **c. Anyaman Mendong**

Kerajinan mendong yaitu kerajinan anyaman yang bahan bakunya dari mendong dipadukan dengan bahan pembantu seperti kain dan benang. Jenis produknya bermacam- macam yaitu , tas, tempat koran, tempat pakaian dan tempat

sepatu. Bahkan jenis produk ini dapat dianekaragamkan sesuai kebutuhan konsumen. Kerajinan ini apabila diusahakan dengan tekun kemungkinan dapat berkembang karena mempunyai pangsa pasar yang cukup luas. Lokasi kegiatan produksi ada di Desa Caruban Kecamatan Kandangan. Daerah pemasarannya meliputi Temanggung, Magelang, Semarang, Yogyakarta dan Jawa Barat, bahkan sampai luar Jawa.

#### **d. Pakaian Kesenian**

Pakaian Kesenian dari Temanggung cukup baik. Ini ditandai dengan produk yang dihasilkan sesuai dengan corak dan motif yang disyaratkan, yaitu bernilai seni dan kreatif. Cara pembuatannya sederhana, sebagian besar menggunakan tangan dan dikerjakan oleh tenaga kerja yang trampil. Jenis pakaian kesenian yang dihasilkan yaitu, pakaian Kuda Lumping, Soreng, Kubro Siswo, Ketoprak, Wayang Orang dan Campursari. Keberadaan kerajinan pakaian kesenian ini cukup potensial karena disamping menyerap tenaga kerja banyak, tetapi juga dapat melestarikan kesenian tradisional yang sekarang sedang berkembang. Perajin pakaian kesenian adalah Sutrisno Haris "Srimpi" alamat Desa Karangtejo, Kecamatan Jumo. Daerah pemasaran cukup luas meliputi Temanggung, Semarang, Wonosobo, Magelang, Kendal dan luar Jawa.

#### **e. Gerabah Tanah**

Kabupaten Temanggung sejak dahulu terkenal dengan produk gerabah tanahnya. Deposit tanah liat sebagai bahan baku utama cukup tersedia di daerah setempat dan sekitarnya. Sentra penghasil gerabah tanah yaitu ada di Desa Tegowanuh Kecamatan Kaloran dan Desa Kundisari Kecamatan Kedu. Jenis gerabah tanah yang dihasilkan yaitu pot bunga, kwali, tungku, blengker dan bentuk mainan seperti kodok dan binatang. Bahkan sekarang berkembang jenis produk yang lebih kreatif seperti guci dan meja kursi dari tanah liat (mebel tanah). Ketrampilan yang diterapkan sangat sederhana yaitu dengan menggunakan alat yang dinamakan putaran, yang fungsinya untuk alat produksi dengan cara diputar ketika jenis produk dibentuk. Ketrampilan membuat gerabah ini diperoleh berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun. Daerah pemasaran sebagian besar lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan hiasan. Kedepan apabila usaha ini dapat dianekaragamkan menjadi gerabah

tanah berglasir atau teknologi keramik, produknya akan bermutu lebih baik dan dapat bersaing ditingkat regional dan nasional.

#### **f. Kerajinan Kayu**

Jenis kerajinan kayu yang diproduksi yaitu bentuk guci, patung, binatang, tempat buah, mobil, kapal, kap lampu dll. Jenis produk ini sangat populer untuk melengkapi keindahan ruangan. Kebutuhan akan produk ini bersifat sekunder, namun demikian kebutuhannya tidak dapat diganti dengan kerajinan lain karena mempunyai nilai seni tersendiri. Lokasi kegiatan produksi ada di Desa Pagergunung dan Gowak Kecamatan Pringsurat dan Kelurahan Mungseng Kecamatan Temanggung. Cara produksinya sederhana yaitu dengan membentuk obyek pada bahan kemudian difinishing dengan ketrampilan seni kerajinan yang memadai. Jenis bahan utama yang digunakan adalah kayu keras dan kayu albasia. Daerah pemasarannya meliputi Yogyakarta, Magelang, Semarang dan Jawa Barat.

#### **g. Kerajinan Bambu**

Kerajinan bambu atau bamboo craft, merupakan produk kerajinan yang dibuat dengan bahan baku utama bambu. Jenis kerajinan bambu yang diproduksi yaitu, bentuk kapal, rumah adat, kap lampu dan barang souvenir lainnya. Pangsa pasar kerajinan bambu ini cukup baik yaitu di tempat obyek wisata dan masyarakat penggemar seni. Perajin kerajinan bambu yaitu Hernawan “Pring Aji”, yang beralamat di Jl. MT Haryono, Temanggung

#### **h. Anyaman Pelelah Pisang**

Salah satu komoditi unggulan Kabupaten Temanggung adalah Anyaman Pelelah Pisang. Produk ini telah mempunyai pasar ekspor melalui perantara ( pedagang ), yaitu ke negara Eropa. Kapasitas produksinya cukup besar dan dapat memenuhi pesanan tepat mutu dan tepat waktu. Produk anyaman pelelah pisang dibuat belum jadi ( sekitar 80 % ), sedangkan finishing- nya diselesaikan oleh pihak buyer. Sentra produksi ada di desa- desa wilayah Kecamatan Kedu, Bulu, Ngadirejo, Bansari, Kandangan dan Jumo. Sedangkan pusat terbesar ada di Desa Mojotengah dan Desa Mergowati Kecamatan Kedu. Keberadaan sentra anyaman pelelah pisang ini mempunyai dampak positif, yaitu dapat menyerap tenaga kerja

banyak. Bentuk anyaman pelepah pisang menyerupai wadah untuk keperluan rumah tangga atau tempat barang.

## **5. Kondisi Fisik dan Geografis Kecamatan Kedu**

Kecamatan Kedu adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung, Jarak dari Kota Temanggung 6 Km dengan luas 3.498 Ha. Dengan rincian Lahan Sawah 2.190 Ha dan Bukan Lahan Sawah 1.308 Ha. Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dalam pembagian wilayah Administrasi terbagi menjadi 14 Desa, 105 Dusun, 414 RT, 107 RW. dengan jumlah Kades, perangkat desa dan anggota BPD. Letak wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jumo, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Temanggung, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bulu dan Kecamatan Parakan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kandangan dan Kecamatan Temanggung. Wilayah Kecamatan Kedu terletak pada ketinggian mulai dari 569 sampai 767 m dpl, dengan suhu maksimum 29°C dan suhu minimum 18°C. Luas wilayah Kecamatan Kedu sebesar 3.498 ha, yang penggunaannya dibagi dalam lahan pertanian sebesar 2190 ha dan lahan bukan pertanian sebesar 1308 ha. Luas lahan sawah menurut jenis pengairan terbagi menjadi pengairan teknis seluas 1.161 ha, pengairan setengah teknis 931 ha, pengairan sederhana PU 59,35 ha, pengairan sederhana 35,80 ha dan sawah tadah hujan seluas 2 ha. Sedangkan lahan bukan sawah digunakan sebagai bangunan seluas 490,33 ha, untuk ladang seluas 494,62 ha, untuk pekerbunan rakyat seluas 244,90 ha dan luas lainnya seluas 78,34 ha.

Berdasarkan Registrasi tahun 2012 Kecamatan Kedu dengan jumlah penduduk 55.368 jiwa yang terdiri dari 27.861 laki-laki, 27.507 perempuan, kepadatan penduduk 1.542 per Km<sup>2</sup>. Angka kelahiran kasar (CBR) - per 1000 jiwa, Angka Kematian Kasar (CDR) - per 1000 jiwa, Jumlah rumah tangga pada tahun 2012 sebanyak 15.569 rumah tangga dengan rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak 3-4 orang per rumah tangga. Jumlah penduduk berusia 5 tahun keatas yang menamatkan perguruan tinggi hanya 1.295 jiwa, tamat Akademi / sarjana muda sebesar 451 jiwa, tamat SLTA sederajat sebesar 4.662 jiwa, tamat SLTP sederajat 6.907 jiwa, tamat SD sederajat sebesar 24.557 jiwa, tidak tamat SD sebesar 3.759 jiwa, Belum tamat SD sebesar 7.789 jiwa dan Belum/tidak sekolah



1.238 jiwa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu 21.916 jiwa, bekerja di sektor Peternakan sebesar 571 jiwa, perkebunan sebesar 635 jiwa, kehutanan sebesar 104 jiwa, sektor pertambangan/penggalan sebesar 483 jiwa, yang bekerja pada sektor industri hanya 2.734 jiwa, sektor bangunan 2.577 jiwa, perdagangan 1.424 jiwa, yang bekerja pada sektor Pengangkutan sebesar 673 jiwa, Jasa 1.414 jiwa dan sektor lainnya 5.925 jiwa. Banyaknya rumah tangga menurut sumber air minum yaitu sebanyak 1.856 jiwa menggunakan ledeng/PAM, yang menggunakan sumur sebanyak 10.988 jiwa dan 2.416 jiwa menggunakan mata air, sedangkan sebanyak 15.260 jiwa menggunakan sarana penerangan PLN.

Potensi tanaman yang dapat dikembangkan di Kecamatan Kedu antara lain : padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai. Untuk Tanaman sayuran antara lain : cabe besar, cabe rawit, kacang merah, kacang tanah, sawi, kubis. Untuk Buah-buahan antara lain : Rambutan, pepaya, pisang, mangga, durian, jeruk dan salak. Tanaman perkebunan antara lain : tembakau, kopi robusta, panili, cengkeh, kapulogo, kelapa, jahe, dan kapok. Peternakan antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba, ayam buras, ayam ras, dan itik. Perikanan antara lain : karper, nila, tawes, gabus, lele, udang, dan kodok

Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kecamatan Kedu Kecamatan Kedu terdiri dari 14 desa, 105 dusun, 421 rukun tangga (RT) dan 108 rukun warga (RW). Desa dengan jumlah dusun, RW dan RT terbanyak adalah desa Mergowati sebanyak 11 dusun, 12 RW dan 37 RT dan Desa Kutoanyar merupakan desa terkecil dengan jumlah 3 dusun, 4 RT dan 16 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Kedu mencapai 56.142 jiwa, terdiri dari 28.234 penduduk laki-laki dan 27.908 penduduk perempuan yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Kedu. Sementara itu, untuk ketenagakerjaan di Kecamatan Kedu, yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah bidang pertanian sebanyak 43,96 % penduduk bekerja di sektor pertanian, sebanyak 1,22% bekerja di sektor pertambangan, sebanyak 11,37 % bekerja di bidang industri pengolahan, 8,81 % di sektor bangunan, 13,05 % di sektor perdagangan, 11,05 % di sektor jasa-jasa dan sisanya bekerja di sektor lain.



Secara topografi Kecamatan Kedu berupa dataran, lahan pertaniannya terutama lahan sawah berupa hamparan, sehingga sangat potensial untuk budidaya pertanian terutama tanaman pangan yaitu padi dan palawija, hal ini didukung juga dengan pengairan yang memadai. Produksi padi pada tahun 2014 dari luas lahan yang ditanami padi seluas 2.425 ha menghasilkan produksi padi sebesar 15.507 ton. Komoditas jagung dari 568 ha lahan yang ditanami menghasilkan produksi sebesar 2.196 ton. Produksi ketela pohon 2.568 ton dari 190 ha. Sedangkan untuk komoditas kacang tanah produksinya mencapai 78 ton. Komoditas sayuran juga banyak ditemukan di Kecamatan Kedu. Produksi cabe besar mencapai 8.075 kw dari lahan 323 ha, cabe rawit dari luas lahan 377 ha menghasilkan 9.425 kw, kubis 14.735 kw dari lahan 421 ha, kacang merah berproduksi 1.520 kw dari lahan seluas 38 ha. Terdapat 14 desa di wilayah Kecamatan Kedu, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3. Daftar Desa di Kecamatan Kedu, Temanggung

No.	Nama Desa
1.	Desa Kedu
2.	Desa Candimulyo
3.	Desa Salamsari
4.	Desa Danurejo
5.	Desa Mojotengah
6.	Desa Karangtejo
7.	Desa Mergowati
8.	Desa Kutoanyar
9.	Desa Kundisari
10.	Desa Ngadimulyo
11.	Desa Gondang wayang
12.	Desa Bojonegoro
13.	Desa Bandunggede
14.	Desa Tegalsari

## **B. Gambaran Umum Wilayah Desa Kundisari**

Desa Kundisari merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Desa Kundisari berada pada ketinggian 700 m dpl, berjarak 6 km dari ibukota kecamatan Kedu dan 12 km dari ibukota kabupaten. Desa Kundisari mencakup daerah seluas 140,01 ha yang terbagi atas lahan sawah dan lahan nonsawah. Lahan nonsawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegalan, hutan rakyat, perkebunan negara/rakyat dan lainnya. Asal usul Desa Kundisari semula terdiri dari tiga desa :

1. Desa Guntursari terdiri dari Dukuh. Kamal, Ngemplak dan Dukuh Guntursari.
2. Desa Kebonagung meliputi Dukuh Mrian Kulon, Mrian Wetan, dan Dukuh Nyamplung.
3. Desa Munding meliputi Dukuh Munding Kidul dan Munding Lor.

Pada tahun 1929 dari desa tersebut dijadikan satu desa pembaharuan yang dinamakan Desa Kundisari yang artinya kebanyakan dukuh-dukuh tersebut banyak yang mata pencaharian penduduknya membuat grabah, genting, dan berkakas rumah tangga. Yang diistilahkan orang yang menerjakan dari tanah liat dinamakan Kundi atau Pekunden. Namun meskipun penduduknya banyak pekunden (kundi) taraf hidup mereka bisa leih baik sampai sekarang.

Desa Kundisari merupakan salah satu desa dari 14 desa diwilayah kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang terletak dilereng Sumbing dengan ketinggian  $\pm 632$  m diatas permukaan air laut dan berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Desa Bojonegoro Kecamatan Kedu
2. Sebelah Timur : Desa Mergowati Kecamatan Kedu
3. Sebelah Selatan : Desa Kutoanyar Kecamatan Kedu
4. Sebelah Barat : Desa Nglondong, Tegalsari Kecamatan Kedu.

Desa Kundisari memiliki 8 dusun, 8 rukun warga (RW) dan 32 rukun tetangga (RT). Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani, pedagang dan pengrajin gerabah. Selain itu terdapat pula pengrajin tas dari bahan

plastik. Desa Kundisari terdapat 1 PAUD, 1 TK, 2 SD dan 1 MI. Di sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler tari, drumband, MTQ, rebana dan kuda lumping.

Iklim di desa Kundisari termasuk iklim sedang (tidak panas dan tidak dingin). Sumber air kurang memadai pada daerah dataran tinggi. Penduduk di Desa Kundisari sangat religius, namun juga rawan akan pencurian. Kebanyakan kegiatan dikelola oleh Pemuda Anshor (NU), karena Karang Taruna yang pasif. Ibu-ibu PKK di desa Kundisari termasuk aktif. Desa Kundisari memiliki website yang dikelola oleh perangkat desa. Selain itu, desa ini juga sedang mengembangkan Wisata Edukasi Pelatihan Pembuatan Gerabah.

### **1. Potensi Kesenian Desa Kundisari**

Desa Kundisari memiliki beragam potensi di bidang kesenian yang ada dan dimiliki, yang terdiri 4 (empat) potensi, seperti dijelaskan dibawah ini :

#### **a. Kerajinan Gerabah**

Kabupaten Temanggung sejak dahulu terkenal dengan produk gerabah tanahnya. Deposit tanah liat sebagai bahan baku utama cukup tersedia di daerah setempat dan sekitarnya. Sentra penghasil gerabah tanah ada di Desa Tegowanuh Kecamatan Kaloran dan Desa Kundisari Kecamatan Kedu. Jenis gerabah tanah yang dihasilkan yaitu pot bunga, kwali, tungku, blengker dan bentuk mainan seperti kodok dan binatang lainnya. Bahkan sekarang berkembang jenis produk yang lebih kreatif seperti guci dan meja- kursi dari tanah liat ( mebel tanah ). Teknologi yang diterapkan sangat sederhana yaitu dengan menggunakan alat yang dinamakan putaran, yang fungsinya untuk alat produksi dengan cara diputar ketika jenis produk dibentuk. Ketrampilan membuat gerabah ini diperoleh berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun- temurun. Berdasarkan kondisi eksisting, di desa Kundisari terdapat banyak industri gerabah. Untuk mengoptimalkan perkembangan industri gerabah ini, maka desa ini cocok untuk dijadikan sebagai pusat/sentra industri gerabah dengan didukung adanya aksesibilitas yang mudah guna memperlancar aliran bahan baku (tanah liat) dan proses distribusi produk. Dengan demikian diharapkan industri ini dapat berkembang hingga menjadi klaster gerabah dengan cakupan pemasaran yang lebih luas.

Daerah pemasaran sebagian besar lokal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kedepan apabila usaha ini dapat dianekaragamkan menjadi gerabah tanah

berglasir atau teknologi keramik, produknya akan bermutu lebih baik dan dapat bersaing ditingkat regional dan nasional. Industri gerabah, genteng dan batu bata banyak dijumpai di kecamatan Kaloran dan Pringsurat. Industri gerabah berjumlah 158 dengan total produksi 105.000 buah per tahun, industri genteng 497 dengan produksi 45.186.000 dan industri batu bata berjumlah 342 dengan produksi 54.555.500 per tahun.



Gambar 3. Pengrajin Gerabah di Desa Kundisari  
Sumber : Anis Efizudin Antara, 2017

Gerabah merupakan salah satu hasil dari seni terapan, dimana adalah seni yang hasilnya memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Gerabah memiliki fungsi sebagai perkakas atau alat-alat rumah tangga. Gerabah terbuat dari tanah liat yang dibakar dengan suhu tertentu. Di Indonesia, kerajinan gerabah telah dikenal sejak zaman Neolitikum (zaman prasejarah). Gerabah juga dikenal dengan istilah tembikar atau keramik. Pembuatan gerabah di desa Kundisari masih sangat sederhana, karena kebanyakan pengrajin sudah usia lanjut. Gerabah yang dihasilkan masyarakat desa Kundisari merupakan perkakas yang dapat digunakan sehari-hari seperti genteng, cobek, kendi, dan celengan. Mereka hanya membuat gerabah yang pembuatannya cepat, sehingga mendapatkan uang pun cepat. Hasil dari penjualan gerabah tersebut mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari. Di desa Kundisari belum banyak pengrajin gerabah yang menunjukkan usaha untuk menciptakan gerabah yang memiliki nilai estetis.



## **b. Kesenian Kuda Lumping**

Kuda lumping juga disebut *jaran kepang* atau *jathilan* adalah tari tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan properti tiruan kuda yang terbuat dari bahan bamboo atau bahan lainnya yang dianyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digelung atau dikepang. Anyaman kuda dihias dengan cat dan kain beraneka warna. Tarian kuda lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, namun beberapa penampilan kuda lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan dan kekuatan magis, seperti memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut.

Tidak satupun catatan sejarah mampu menjelaskan asal mula tarian ini, hanya riwayat verbal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Ada pula yang menyebutkan, bahwa tari kuda lumping menggambarkan kisah seorang pasukan pemuda cantik bergelar Jathil penunggang kuda putih berekor emas, serta memiliki sayap emas yang membantu pertempuran kerajaan Bentaragin melawan pasukan penunggang babi hutan dari kerajaan Lodaya pada serial legenda reog pada abad ke 8. Di desa Kundisari pertunjukan kuda lumping sangat jarang dipertunjukkan. Namun di desa ini belum ada paguyuban yang menaungi kesenian kuda lumping.

## **c. Sholawatan dan Rebana**

Sholawatan adalah kesenian yang bentuk syairnya bahasa Arab. Lirik yang dinyanyikan berisi pujian-pujian dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim. Sholawatan biasanya diiringi oleh musik rebana. Rebana adalah sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilubangi pada bagian tengahnya kemudian di tempat yang dilubangi di temple kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya. Sholawatan dan rebana biasanya dimainkan dalam memperingati isra' mi'raj dan maulud Nabi Muhammad SAW.

## **d. Seni Musik Dangdut**

Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik tradisional Indonesia. Dangdut bercirikan dengan alat musik gendang. Menurut sejarah, dangdut dipengaruhi oleh musik India melalui film *Bollywood* oleh Elly Khadam



dengan lagu Boneka Cantik. Tokoh utama yang biasa disebut sebagai Raja Dangdut Indonesia adalah Rhoma Irama. Desa Kundensari memiliki kesenian dangdut yakni hanya dikelola oleh satu keluarga.



### **BAB III**

#### **METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Metode yang digunakan secara umum dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Kundisari melalui pendampingan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat *community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005 : 93) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client sresources*”. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Secara teknis pelaksanaan pendampingan, disesuaikan dengan tawaran solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu :

- 1) Metode pendampingan dalam pengembangan dan pengelolaan seni kerajinan berbasis bambu dan batik *eco print* sebagai cinderamata (souvenir).
- 2) Metode pendampingan dalam pengembangan dan pengelolaan manajemen sumber daya manusia untuk menyusun rintisan desa wisata kreatif.
- 3) Metode pendampingan dalam pengembangan untuk perancangan *Environment Graphic Design* melalui beberapa tahapan dan proses

menurut David Gibson (2009 : 34) yang terdiri dalam 3 (tiga) tahapan besar, yaitu: perencanaan, desain dan implementasi dengan melalui teknis pelatihan, pendampingan, dan workshop bagi warga masyarakat Desa Kundisari, dimana sebuah desain atau rancangan dapat dijelaskan sebagai sebuah usaha untuk memformulasikan unsur fisik yang paling objektif dan merupakan tindakan dan inisiatif untuk mengubah karya manusia (Acher 1965, Alexander 1963, Jones 1970 dalam Agus Sachari (2002 : 4), dimana secara garis besar perancangannya meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a) Tahapan Identifikasi Masalah (*Envisioning Phase*)
- b) Tahapan Perencanaan (*Planning Phase*)
- c) Tahapan Desain/Rancangan (*Developing Phase*)

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari bagan alur, seperti dibawah ini :



Bagan 1. Kerangka Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Pemecahan solusi yang dihadapi oleh desa Kundisari, maka diperlukan beberapa pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang khusus untuk bertujuan mengembangkan potensi industri kreatif dalam rangka mendukung rintisan desa wisata di desa Kundisari, Kecamatan Kedu, Temanggung. Kegiatan ini meliputi tiga aspek yang sudah dirumuskan sebagai permasalahan yang utama. Metode yang digunakan melalui tahapan, yaitu : Tahapan Observasi, Tahapan Pendampingan, Tahapan Perancangan, dan Tahapan Implementasi.

#### **A. Pengembangan Industri Kreatif Seni Kerajinan Berbasis Bambu**

Potensi bidang industri kreatif yang bisa diterapkan di desa Kundisari, dimana banyak tumbuh pohon bambu yang di wilayah desa Kundisari bisa sebagai alternatif perancangan souvenir berbahan dari bambu. Bambu yang banyak tumbuh bisa dijadikan materi pembuatan souvenir maupun produk fungsional, berupa lampu hias, hiasan dinding, dan produk fungsional lainnya.



Gambar 4. Tumbuhan Bambu di Pasar Papringan, Temanggung  
Sumber : Dokumentasi Kabupaten Temanggung, 2018

Kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan kerajinan ini, yaitu antara lain, belum adanya pelatihan dan ketrampilan tentang seni kerajinan bambu, belum adanya kesadaran bagi masyarakat akan potensi yang bisa dikembangkan dari seni kerajinan bambu tersebut, dan belum adanya wahana atau media untuk memasarkan



produk kerajinan bambu ke konsumen. Maka kegiatan yang bisa dilakukan adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat melalui pelatihan seni kerajinan bambu dengan metode pemaparan, demo, dan praktik langsung. Pendampingan dilakukan di Aula MI Miftahul Fallah, Desa Kundisari, Temanggung dengan peserta wakil dari karang taruna, warga desa dan perangkat desa sekitar 35 peserta yang diadakan selama 3 (tiga ) hari mulai hari Kamis - Sabtu, 9 -11 Agustus 2018.



Gambar 5. Pelatihan Pengembangan Potensi Industri Kreatif di Desa Kundisari  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Kegiatan pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa KKN ini juga menampilkan bagaimana merancang kerajinan berbasis bambu, melalui bentuk produk asli sehingga peserta akan lebih tahu bentuk nyata dari produk tersebut, Produk yang ditampilkan baik di materi presentasi juga berupa prototipe, seperti dalam gambar dibawah ini.



Gambar 6. Prototipe Kerajinan dari Bahan Bambu Berupa Lampu Hias.  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018



Tahapan yang harus dilakukan untuk membuat membuat aksesoris interior dari bambu adalah sebagai berikut :

- a. Pembuatan Desain
- b. Pemotongan Bambu
- c. Pengupasan Bambu
- d. Pengeringan Bambu
- e. Pengukiran Bambu
- f. *Finishing*
- g. Pemberian Lampu

Selanjutnya pelatihan dilakukan dengan praktek langsung merancang kerajinan lampu hias dari bambu. Pelatihan dilakukan dimana peserta langsung praktek dengan pendampingan dari tim mahasiswa KKN sehingga diharapkan peserta dari masyarakat desa Kundisari bisa langsung mengetahui bagaimana proses pembuatan produk tersebut.



Gambar 7. Proses Membuat Desain Pembuatan Lampu Bambu  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Pelatihan pada hari pertama selain pemaparan materi secara umum, maka pada hari kedua berupa pelatihan membuat desain rancangan lampu hias dari bambu, dimana rancangan diawali dari menggambar di pola kertas yang sudah disesuaikan dengan ukuran dan tinggi diameter dari bambu yang sudah dipotong.



Gambar 8. Proses Membuat Kap Lampu Bambu  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Pelatihan pada hari kedua, proses memotong bagian batang bambu yang sesuai desain sehingga bagian yang dilubangi sebagai tempat sinar lampu. Beragam pola sederhana namun tetap menarik yang diterapkan pada batang bambu membentuk lampu hias yang cukup menarik.



Gambar 9. Proses Pembuatan Kap Lampu dan Tahap *Finishing*  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Pelatihan ini akan bertujuan untuk mendukung rintisan desa wisata di Desa Kundisari, sehingga ada materi produk unggulan serta juga dapat berfungsi sebagai souvenir atau cinderamata yang akan dipasarkan di rintisan desa wisata Kundisari. Hasil pelatihan ini ikut dipamerkan dalam *soft launching* rintisan desa wisata Kundisari.



Gambar 10. Produk Kerajinan Bambu Hasil Pelatihan Ikut Pameran  
*Soft Launching Rintisannya Desa Wisata Kundisari*  
Sumber : Basnendar H, 2018

Beragam produk kerajinan khususnya berupa lampu hias dipamerkan dan mendapat apresiasi yang cukup bagus sehingga bisa menjadi acuan untuk lebih meningkatkan potensi kerajinan tersebut dengan didukung bahan baku yang melimpah banyak di lokasi wilayah Desa Kundisari.

#### **B. Pengembangan Industri Kreatif Seni Kerajinan Batik *Eco Print***

Potensi bidang industri kreatif lainnya yang bisa diterapkan di desa Kundisari, adalah pembuatan batik dengan teknik *eco print*, dimana banyak tumbuh-tumbuhan yang ada sehingga bisa digunakan dalam pembuatan batik *eco print*. Pewarnaan dengan menggunakan unsur-unsur alami ini tidak akan mengakibatkan kerusakan bumi. Teknik alami ini membutuhkan waktu yang lama, tapi disinilah letak keindahannya. Proses pewarnaan alami membuat kita belajar untuk menghargai alam yang telah memberikan kehidupan. *Ecoprint* disebut unik karena tidak bisa diulang.

Bahan pewarna (daun atau bunga) yang digunakan tidak sama, bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda. Bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak bisa sama. Beragam produk kerajinan bisa dihasilkan lewat batik *eco print* dijadikan materi pembuatan souvenir maupun produk fungsional, berupa sarung bantal, kain penutup jendela, produk fashion, dan produk fungsional lainnya. Pelatihan dilaksanakan pada 13 Agustus 2018 dengan



peserta sekitar 100 peserta melalui media kain 30 x 30 cm bertempat di Balai Desa Kundisari.



Gambar 11. Produk Batik *Eco Print* Berupa Sarung Bantal  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

*Ecoprint* merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarna alami. Teknik sederhana yang tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Teknik ini diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Pencetakan yang ramah lingkungan ini dilakukan dengan menyerap pigmen dari tumbuhan untuk membuat warna yang menarik. Pewarnaan ini dilakukan dengan menimbulkan warna tertentu pada serat selulosa (kapas, linen) atau protein (sutra, wol) tanpa mewarnai benang secara merata.



Gambar 12. Produk Hasil Teknik Batik *Eco Print*  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Berbeda dengan teknik pewarnaan yang dilakukan di pabrik dengan menggunakan bahan kimia. Pewarnaan tradisional atau *ecoprint* ini lebih memanfaatkan tanaman yang tidak dikenal sebagai sumber pewarna. Hasil pencetakan *ecoprint* ini sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman, bagian tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, tingkat pH, kualitas air, metode pengolahan, jenis serat (selulosa, sintetis atau protein) dan lainnya.

Cara yang paling sederhana dilakukan untuk proses *ecoprint* adalah dengan meletakkan bunga atau daun di atas kain, kemudian memukulnya dengan menggunakan palu. Daun atau bunga akan meninggalkan bekas warna pada kain. Proses sederhana ini tidak membutuhkan waktu lama. Namun hasil pewarnaannya juga akan tetap unik dan menarik.



Gambar 13. Teknik Proses Batik *Eco Print*  
Sumber : Dok. Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Proses *ecoprint* yang sebenarnya membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan awet. Berikut adalah langkah yang dilakukan untuk proses *ecoprint*, sebagai berikut :

1. Memilih daun dan bunga yang akan digunakan sebagai bahan pewarna kain. Sebaiknya daun atau bunga diambil pada saat musim panas karena warna daun atau bunga akan cepat pudar setelah terkena hujan.



2. Sebagai untuk pemula bisa menggunakan kain dengan bahan sutra atau wol. Setelah melakukan beberapa eksperimen Anda bisa beralih pada kain yang terbuat dari bahan yang lain.
3. Letakkan daun atau bunga pada bagian kain yang diinginkan, kemudian buatlah bundel yang ketat.
4. Proses selanjutnya adalah pencetakan. Jika menginginkan proses yang lebih singkat bisa dengan merebus atau mengukus bundelan kain yang sudah dibuat. Proses ini biasanya membutuhkan waktu antara 30 menit sampai 6 jam. Warna daun atau bunga akan mulai masuk ke dalam kain. Warna daun atau bunga tertentu akan mulai pudar jika proses ini dilakukan dalam waktu yang terlalu lama. Maka periksalah secara teratur dan tambahkan air jika diperlukan.
5. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan meletakkan buntelan ke dalam ember yang berisi air, kemudian letakkan di tempat panas.
6. Proses pewarnaan berikutnya adalah dengan mengubur buntelan di dalam tanah, kemudian membukanya setelah beberapa bulan.
7. Jika pewarnaan dilakukan dengan cara memasak atau merendam di bawah sinar matahari, setelah dikeluarkan buntelan bisa dibuka dan biarkan hingga dingin atau kering.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan kerajinan ini, yaitu antara lain, belum adanya pelatihan dan ketrampilan tentang batik *eco print*, belum adanya kesadaran bagi masyarakat akan potensi yang bisa dikembangkan dari batik *eco print*, dan belum adanya wahana atau media untuk memasarkan produk ramah lingkungan. Maka kegiatan yang bisa dilakukan adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat melalui pelatihan batik *eco print* dengan metode pemaparan, demo, dan praktik langsung.

Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN ISI Surakarta dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dimana peserta yang sebagian besar belum mengetahui dasar-dasar teknik batik *eco print*, maka pelatihan lebih bersifat dasar dan praktik langsung. Jumlah peserta yang berjumlah sekitar 100 peserta memperlihatkan antusiasme dan minat warga yang khususnya warga perempuan.



Gambar 14. Peserta Praktek Langsung dalam Pelatihan Batik *Eco Print*  
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Kegiatan pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa KKN ini juga menampilkan bagaimana membuat batik dengan mudah melalui teknik *eco print*, dimana teknik tersebut lebih mudah dilakukan serta penggunaan alat dan bahan bisa didapatkan di lokasi desa tersebut.



Gambar 15. Sesi Hari Pertama Pelatihan Batik *Eco Print*  
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Pelatihan langsung dengan media bahan kain yang sudah dipotong bujur sangkar dengan ukuran 30 x 30 cm kepada setiap peserta, kemudian mentor pendamping akan memberi materi disertai demo praktik langsung.

Selanjutnya pelatihan dilakukan dan peserta menirukan teknik serta penggunaan alat dan bahan. Pelatihan dilakukan dimana peserta langsung praktek dengan pendampingan dari tim mahasiswa KKN sehingga diharapkan peserta dari masyarakat desa Kundisari bisa langsung mengetahui bagaimana proses pembuatan produk tersebut.



Gambar 16. Sesi Hari Kedua Pelatihan Batik *Eco Print*  
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018

Pelatihan yang diperuntukkan kepada warga masyarakat desa maka dipilih metode yang paling mudah dan dapata diterima oleh peserta sehingga masyarakat bisa segera menerapkan pelatihan metode batik *eco print*.



Gambar 17. Peserta Pelatihan dengan Hasil Karya Teknik Batik *Eco Print*  
Sumber : Dokumentasi Mahasiswa KKN ISI Surakarta, 2018



Kegiatan dari beberapa pelatihan untuk warga Desa Kundisari akan diikutsertakan dalam program puncak acara program KKN ISI Surakarta dimana juga untuk memperingati hari kemerdekaan RI tahun 2018 berupa Expo KKN Kundisari di Dusun Nyamplung pada 25 – 26 Agustus 2018, serta sebagai bentuk *soft launching* rintisan desa wisata Kundisari.



Gambar 18. Hasil Produk Hasil Pelatihan Kerajinan Bambu dalam Expo Kundisari  
Sumber : Basnendar H, 2018

Event yang cukup meriah berisikan selain pameran produk pelatihan, juga ditampilkan potensi desa berupa gerabah, seni tari, senam lansia, dan seni pertunjukkan lainnya yang dihadiri perwakilan dari UNGRIS (Universitas PGRI Semarang), pejabat desa, kecamatan dan wakil dari Bappeda Kabupaten Temanggung.



Gambar 19. Hasil Produk Hasil Pelatihan Batik *Eco Print* dalam Expo Kundisari  
Sumber : Basnendar H, 2018

Event ini cukup menarik pengunjung baik dari warga masyarakat maupun dari luar desa dengan lokasi yang sangat potensi sebagai rujukan destinasi baru, berupa desa wisata tematik berbasis industri kreatif.



Gambar 20. Suasana dalam Expo Kundisari Dipenuhi Warga Masyarakat  
Sumber : Basnendar H, 2018



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelatihan baik kerajinan bambu berupa lampu hias serta batik teknik *eco print* ini bertujuan untuk mendukung rintisan desa wisata di Dusun Nyamplung, Desa Kundisari, sehingga materi hasil dari pelatihan yang produk unggulan serta juga dapat berfungsi sebagai souvenir atau cinderamata yang akan dipasarkan di rintisan desa wisata tersebut. Pelatihan dengan metode teknologi tepat guna serta bersifat penerapan teknologi tepat guna ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman warga desa melalui praktik langsung sekaligus berlatih mewujudkan produk yang ingin dicapai.

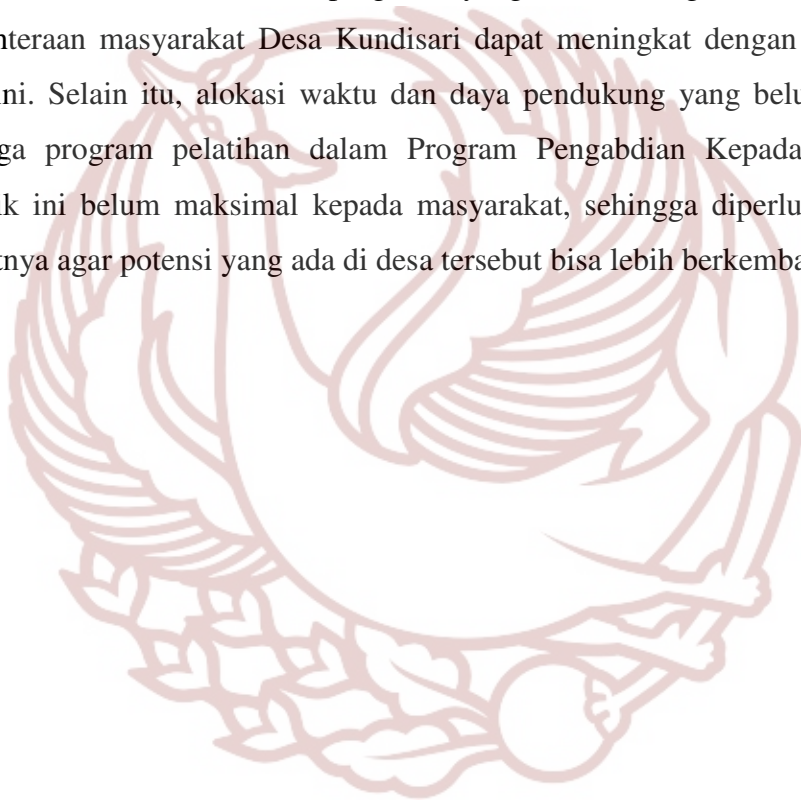
Hasil dari pelatihan ini secara garis besar dapat diterima masyarakat dan produk-produk yang dihasilkan dapat ikut dipamerkan dalam event puncak program KKN yang berlokasi di Dusun Nyamplung bersamaan *soft launching* rintisan desa wisata. Warga masyarakat dan pejabat pemerintahan desa sangat antusias dalam melihat produk hasil pelatihan serta mendukung sekali program sehingga bisa berlangsung dan keberlanjutan di waktu mendatang. Beragam potensi desa, baik yang bersifat sumber daya alam maupun sumber daya manusia bisa menjadi daya pendukung utama sehingga keterlibatan masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang ada di wilayahnya dapat dikembangkan serta untuk memajukan baik dari aspek ekonomi, pariwisata maupun aspek lainnya.

Peran serta dari masyarakat, serta pihak lain yang terlibat diperlukan sinergi antar mereka dalam mendukung terwujudnya rintisan desa wisata yang sebagai program unggulan Desa Kundisari. Sinergitas pihak kampus dan akademisi dalam mendukung program pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pengembangan potensi desa di bidang industri kreatif sangat diperlukan, khususnya pelatihan teknologi tepat guna yang nantinya bisa langsung diterapkan oleh warga masyarakat desa. Walau masih banyak kendala yang harus dihadapi, namun program ini bisa menjadi pijakan yang berguna untuk mengawali rintisan desa wisata nantinya. Perhatian dari pemerintah desa, kelurahan, kecamatan sampai

kabupaten Temanggung tetap dibutuhkan agar program unggulan dari Desa Kundensari bisa berlangsung dan berkesinambungan.

## **B. Saran**

Pelatihan ini sebagai stimulan kepada masyarakat, sehingga partisipasi warga desa menjadi point penting dalam mewujudkan program unggulan rintisan desa wisata sehingga nantinya dapat terwujud desa wisata yang sesungguhnya. Saran yang bertujuan dalam keberlanjutan program pelatihan ini, baik kepada pihak kampus, warga masyarakat, aparat pemerintahan yaitu senantiasa konsisten dan terus menerus merencanakan program yang mendukung desa wisata agar kesejahteraan masyarakat Desa Kundensari dapat meningkat dengan adanya desa wisata ini. Selain itu, alokasi waktu dan daya pendukung yang belum maksimal sehingga program pelatihan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ini belum maksimal kepada masyarakat, sehingga diperlukan program berikutnya agar potensi yang ada di desa tersebut bisa lebih berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 2002. *Sosiologi Desain*, Bandung: Penerbit ITB.
- Edi Suharto,. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Gibson, David. 2009. *The Wayfinding Handbook, Information Design for Public Places..* Princenton Architectural Press. New York.
- I Gusti Bagus Rai Utama,. 2017. *Pariwisata Pemasaran*. Yogyakarta : Andi Offset
- Inskeep, Edward, 1991. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, 1 Edition, John Willey Publishing.
- Nuryanto Adhi, 2016. dkk. *Perencanaan Dan Perancangan Desa Wisata Kampung Tajur Kahuripan di Kab. Purwakarta-Jawa Barat Berbasiskan Arsitektur Tradisional Sunda*. Makalah Seminar Nasional Arsitektur SCAN UAJY-Yogyakarta
- Oka Yoeti.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Payne, Malcolm. 1986. *Social care in The Community*. London: MacMillan.
- Ranang AS, Basnendar H, dan Asmoro NPA, 2010. *Animasi Kartun, dari Analog Sampai Digital*, Penerbit PT. Indeks, Jakarta, ISBN 979-062-149-3
- Sapta Nirwandar. 2014. *Building WOW, Indonesia Tourism and Creative Industry*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, Motto : Back to Village, Act Locally, Think Globally*. Jurnal I N F O S O S I A L E K O N O M I. Vol. 2 No.1.
- The Association of Registered Graphic Designers of Ontario*. 2010. *Access Ability: A Practical Handbook On Accessible Graphic Design*. RGD Ontario.
- Wiendu Nuryanti. 1993. *Concept Perspectiveand Challenges*. Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## LAMPIRAN

### Dokumentasi Kegiatan PPM Tematik di Desa Kundisari, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung Tahun 2018



Kegiatan PPM Tematik Pelatihan Desain Interior dari Bambu  
di Desa Kundisari



Kegiatan PPM Tematik Pelatihan Desain Interior dari Bambu  
di Desa Kundisari,





Kerajinan Bambu dipamerkan dalam Expo Dusun Nyamplung diselenggarakan pada 25 – 26 Agustus 2018 di Desa Kundisari



Warga yang antusias melihat produk kerajinan berupa produk bahan bambu





Sesi Fot Bersama Peserta Kegiatan PPM Tematik Pelatihan Batik *Eco Print* di Desa Kundisari



Expo Kundisari Sebagai Puncak Kegiatan *Soft Launching* Rintisan Desa Wisata Dusun Nyamplung





Stand Produk Hasil Pelatihan Batik *Eco Print* dalam Expo Kundisari



Warga Masyarakat Tertarik Melihat Produk Hasil Pelatihan Batik *Eco Print* dalam Expo Kundisari





Warga Masyarakat Mengunjungi Event Expo Kundisari



DPL KKN ISI Surakarta Ikut dalam Seremonial Pembukaan dalam Expo Kundisari





Warga Masyarakat Antusias Melihat Event Expo Kundisari



Pejabat Setingkat Pemerintahan dan Bappeda Kabupaten Temanggung Melihat stand Produk Gerabah dalam Expo Kundisari





Warga Masyarakat Saat Menonton Pertunjukkan di Expo Kundisari



DPL KKN Berswafoto Bersama Saat Berkunjung  
di Lokasi KKN Kabupaten Temanggung





Panggung Hiburan Expo Kundisari



Produk Unggulan Desa Kundisari Berupa Gerabah di Lokasi Expo Kundisari





Stand Gerabah Berupa Warga Bisa Berinteraksi Membuat Gerabah di Lokasi Expo Kundisari



Tim Mahasiswa KKN Desa Kundisari Berfoto Bersama dengan Pengisi Acara dalam Expo Kundisari





DPL KKN Desa Kundisari berswafoto bersama Wakil dari Bappeda Kabupaten Temanggung di Lokasi Expo Kundisari



Penonton Berjumlah Banyak Mengunjungi dalam Expo Kundisari



Liputan Kegiatan PPM Tematik di Tribun Solo.com  
edisi Jumat, 10 Agustus 2018

Aksendastri
Kuliner
Selasa, 11 Desember 2018
Cari
Network
f
t
g+
r
Login

Home » News » Regional

# KKN ISI Surakarta di Temanggung Diisi Pelatihan Aksesoris Desain Interior dari Bambu

Jumat, 10 Agustus 2018 14:12

DOKUMENTASI ISI SURAKARTA

Dosen Prodi DKV FSRD ISI Surakarta, Basnenda, menjelaskan materi dalam Program KKN ISI di Desa Kundisari, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

[Iklan ditutup oleh Google](#)  
[Stop lihat iklan ini](#)  
[Mengapa iklan ini?](#)

Laporan Wartawan TribunSolo.com, Eka Fitriani

TRIBUNSOLO.COM, SOLO - Program KKN Institut Seni Surakarta (ISI) diadakan di Desa Kundisari, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jateng.

Menurut rilis yang diterima TribunSolo.com, kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengembangan Masyarakat Desa dalam Peningkatan Potensi Industri Kreatif melalui Pelatihan Aksesoris Desain Interior dari Bambu.

Adapun kegiatan ini diadakan pada Kamis (9/8/2018) pukul 13.00 WIB - 15.00 WIB, di aula Madrasah Ibtidaiyah Desa Kundisari

Dari ISI Surakarta hadir Dosen Prodi DKV FSRD ISI Surakarta, Basnendar H, dan Tim Mahasiswa KKN, Rangga Dipa WB, yang memberikan materi Pengenalan Materi Bahan Bambu dan Proses Produksi Aksesoris dari Bambu.

"Pelatihan ditujukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia serta memanfaatkan bambu yang tumbuh banyak," kata Basnendar H.

"Selain itu juga sebagai program menunjang perintisan desa wisata di Dusun Nyamplung," katanya.

Dengan adanya program ini, pihaknya turut mendukung masyarakat dalam bidang industri kreatif, khususnya desain interior, seni kriya dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga, bisa meningkatkan kesejahteraan, serta sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. (\*)

[Iklan ditutup oleh Google](#)  
[Stop lihat iklan ini](#)  
[Mengapa iklan ini?](#)

[Iklan ditutup oleh Google](#)  
[Stop lihat iklan ini](#)  
[Mengapa iklan ini?](#)

[Semarak Berbagi Cinta](#)

[ISI Surakarta](#)
[Basnendar](#)
[Temanggung](#)

BAYAR DENGAN GO PAY DISKON 20%
CEK DISINI

berita POPULER

Selamat Jalan Stan Lee, Inilah Kisah Hidupnya Hingga Menjadi 'Bapak'...

Best Seller, Marchella FP Blak-Blakan Tentang Kisah Dibalik "Nanti Kita Cerita..."

Jawaban Mahfud MD saat Ditanya oleh KAHMI di Tokyo tentang Pilihannya...

Ada Jasa Tambal Ban Keliling Online di Solo, Ini Nama dan Nomor Ponsel...

Tergabung dalam Gerakan Golfud 'Golongan Mahfud', Mahfud MD Mengajak...

Dapat Remisi 3 Setengah Bulan, Ahok Segera Bebas dan Siapkan Kejutan

Dahnil Anzar Sebut Basis Dukungan Prabowo-Sandi

DENGAN PAYPAL
Pelajari Lebih Lanjut

Recline into a fully-flat bed in Business Class

DENGAN PAYPAL
Pelajari Lebih Lanjut







Solo Raya ▾ Nasional Pemerintahan & Politik ▾ **Bisnis & Ekonomi** Pendidikan ▾ Gaya Hidup ▾ Loker

## Sokong Ekonomi, Mahasiswa KKN ISI Surakarta Gelar Pelatihan Batik Eco Print di Temanggung

14 Agustus 2018 10:02 WIB



Pelatihan pembuatan eco print motif batik oleh mahasiswa KKN ISI Surakarta di Desa Kundsari, Kecamatan Kedu, Temanggung, pada Senin (13/8/2018). (solotruster.com/adr)

**TEMANGGUNG, solotruster.com** - Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Seni Indonesia Surakarta mengembangkan potensi seni batik ramah lingkungan melalui media pelatihan batik eco print di Desa Kundsari, Kecamatan Kedu, Temanggung, pada Senin (13/8/2018).

"Tujuan utama kami ialah untuk mengangkat perekonomian masyarakat Kundsari, maka kami kembangkan potensi seni batik di sini melalui eco print," ujar Koordinator Pelatihan Tri Novita Megawati kepada solotruster.com Senin (13/8/2018).






Novita menjelaskan, metode eco print adalah metode yang memanfaatkan dedaunan atau bunga yang tumbuh di pekarangan sebagai bahan dasar pengganti cairan kimia. Ia mengklaim, pewarnaan dengan menggunakan unsur-unsur alami ini tidak akan mengakibatkan kerusakan bumi.

"Teknik alami ini membutuhkan waktu yang lama, tapi di sinilah letak keindahannya. Proses pewarnaan alami membuat kita belajar untuk menghargai alam yang telah memberikan kehidupan," tuturnya.

Lebih lanjut, Novita mengatakan, eco print disebut unik karena tidak bisa diulang. Bahan pewarna (daun atau bunga) yang digunakan tidak sama, bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda. Bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak bisa sama.

"Cara yang paling sederhana dilakukan untuk proses eco print adalah dengan meletakkan bunga atau daun di atas kain, kemudian memukulnya dengan menggunakan palu. Daun atau bunga akan meninggalkan bekas warna pada kain. Proses sederhana ini tidak membutuhkan waktu lama. Namun hasil pewarnaannya juga akan tetap unik dan menarik," bebernya.

Novita menguraikan, bahan yang ia gunakan ialah kain osword ukuran 30 x 30 cm, serta t-shirt bahan katun yang diberikan kepada peserta sejumlah 100 warga masyarakat melalui beberapa tahapan materi.

"Seperti pengenalan eco print, alat dan bahan, serta proses pembuatan eco print pada t-shirt," terangnya.

Kemudian, ditambahkan Novita, hasil dari pelatihan ini berupa berbagai produk seperti, t-shirt, sapu tangan, spre, gorden, mukena, dan produk konveksi lainnya dan akan dipamerkan dalam kegiatan pameran di Dusun Nyamplung, Desa Kundsari, Kecamatan Kedu, Temanggung, pada 25 - 26 Agustus 2018 mendatang.

Sementara itu, Dosen Pembimbing Lapangan KKN, Basnendar H menyampaikan program kegiatan KKN ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat.

"Program seperti ini sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di Desa Kundsari yang membutuhkan ketrampilan teknologi tepat guna untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat," jelasnya. (adr)

(wd)



**Baca Juga:**

**Solo Grand Mall Ajak Pengunjung Belajar Membatik**

- Kontak Informasi SoloTrust.com
- Redaksi: redaksi@solotruster.com
- Media Partner: promosi@solotruster.com
- Iklan: marketing@solotruster.com

**TERKINI**

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB

**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**Lurah Pasar Legi: Seporo Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB

**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB

**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB

**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB

**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2



## Liputan Kegiatan PPM Tematik di SoloTrust.com edisi 27 Agustus 2018





[Solo Raya ▾](#)
[Nasional](#)
[Pemerintahan & Politik ▾](#)
[Bisnis & Ekonomi](#)
[Pendidikan ▾](#)
[Gaya Hidup ▾](#)
[Loker](#)

### Tutup KKN di Temanggung, Mahasiswa ISI Gelar Expo Usung Konten Potensi Daerah

27 Agustus 2018 10:03 WIB

**BAGIKAN**
[Facebook](#)
[Twitter](#)
[Pinterest](#)
[WhatsApp](#)



Expo hasil kolaborasi mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia Surakarta berkolaborasi dengan tim KKN Universitas PGRI Semarang di Desa Kundsari, Kecamatan Kedu, Temanggung, Minggu (26/8/2018). (Dik)

**TEMANGGUNG, solotruster.com** - Penutupan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa KKN Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berkolaborasi dengan tim KKN Universitas PGRI Semarang menggelar expo berbasis potensi lokal di Desa Kundsari, Kecamatan Kedu, Temanggung, Minggu (26/8/2018).



"Kami bertujuan untuk mengangkat potensi lokal yang ada dan menumbuhkan perekonomian masyarakat Kundsari, sekaligus menjadi agenda puncak peringatan HUT ke-73 RI tahun 2018," kata Rangga kepada solotruster.com.

Ia mengungkapkan, batik *eco print* yang ditampilkan berupa produk seperti, t-shirt, sapu tangan, seprai, gorden, mukena, dan produk konveksi lainnya. Kemudian ada lampu hias bahan dari bambu berbagai ukuran serta desain yang menarik akan dipamerkan.



Selain itu, juga dipentaskan tari kreasi baru, yaitu Tari Gerabah dan Tari Rampak Sigrak hasil rancangan dari mahasiswa KKN ISI Surakarta.

Acara tersebut dihadiri ratusan warga Desa Kundsari, pejabat kecamatan, dinas pariwisata, Bappeda, serta perwakilan dari Universitas PGRI Semarang dan ISI Surakarta.

Lanjutnya, dalam kesempatan itu, juga diadakan *soft launching* Pokdarwis, Eduwisata Nyamplung, Gallery Kundsari berupa galeri gerabah dan griya baca sebagai program rintisan desa wisata yang diinisiasi oleh kolaborasi KKN dari dua perguruan tinggi tersebut.

"Melalui KKN ini kami ingin mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi, di mana salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat, program ini seperti ini sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat di Desa Kundsari yang memiliki potensi yang unik untuk bisa lebih dikembangkan untuk dapat meningkatkan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat," harapnya. (adr)

(way)



**Baca Juga:**  
**Sosialita Social Community Solo Dorong Guru Honorer Bikin Buku**

- **Kontak Informasi SoloTrust.com**
- **Redaksi:** redaksi@solotruster.com
- **Media Partner:** promosi@solotruster.com
- **Iklan:** marketing@solotruster.com

**TERKINI**



**Lurah Pasar Legi: Seperti Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB



**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB



**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
11 Desember 2018 16:53 WIB



**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB



**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB



**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB



**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB



**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB



**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB



**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB



**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB



**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB



**Masih Ada Pedagang Pasar Legi**  
11 Desember 2018 16:17 WIB

**TERKINI**



**Lurah Pasar Legi: Seperti Lebih Pedagang Sudah Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 18:31 WIB



**Tegur 11 Stasiun Televisi, KPI Minta Iklan 'BLACKPINK'**  
11 Desember 2018 16:53 WIB



**Kirab Budaya Meriahkan Hari Jadi ke-269 Kabupaten Blora**  
12 Desember 2018 04:02 WIB



**[VIDEO] Hari Relawan Sedunia, Ratusan Relawan Se-Solo Raya**  
11 Desember 2018 14:02 WIB



**[VIDEO] Hindari Mobil Saat Rem Mendadak, Truk Pengangkut**  
11 Desember 2018 19:07 WIB



**Masih Ada Pedagang Pasar Legi Belum Tempati Pasar Darurat**  
11 Desember 2018 16:17 WIB